

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sepak bola adalah salah satu olahraga yang sangat populer di dunia, termasuk juga di Indonesia. Dalam pertandingan, olahraga ini dimainkan oleh dua kelompok, setiap kelompok masing-masing terdiri dari 11 orang pemain, yang berlawanan dan masing-masing kelompok berjuang untuk mencetak gol ke dalam gawang kelompok lawan. Olahraga ini membentuk seorang pemain agar selalu siap menerima dan mengumpan bola dengan cepat dalam tekanan pemain lawan sehingga diperlukan kerja sama antar pemain dan kekompakan tim. Olahraga sepak bola sudah banyak dilakukan oleh kalangan masyarakat dan sudah banyak kejuaraan seperti di tahap nasional, internasional dan amatir. Di tahap nasional seperti Olimpiade, Asian Games, Asean Games, Sea Games dan PON (Pekan Olahraga Nasional), di tahap internasional seperti Piala Dunia dan di tingkat amatir seperti PORDA (Pekan Olahraga Daerah) sampai kompetisi di tatanan kabupaten. Proses pencapaian prestasi di sepak bola bisa sampai ke level tertinggi di karenakan berbagai macam faktor diantaranya adalah beberapa aspek. Adapun faktor yang menunjang prestasi Menurut Harsono (dalam Permadi, 2021) ”Tujuan utama pelatihan olahraga prestasi adalah untuk meningkatkan keterampilan atau prestasi semaksimal mungkin. Untuk mencapai tujuan itu ada empat aspek latihan yang perlu dilatih secara seksama, yaitu: (1) fisik, (2) teknik, (3) taktik, (4) mental”.(hlm. 8). Empat faktor tersebut menunjang prestasi di olahraga.

Untuk bisa mencapai prestasi itu harus di dukung oleh beberapa faktor ini, ditatanan Askab (Asosiasi Sepak Bola Kabupaten Tasikmalaya) banyak sekali beberapa tim yang melakukan pembinaan seperti yang sudah dibuktikan oleh salah satu SSB yaitu SSB Al Hilal Kabupaten Tasikmalaya muncul kelompok U-15 penulis melihat pada saat gelaran kompetisi Liga Cimba Prasuratin U-15 Askab (Asosiasi Sepak Bola Kabupaten Tasikmalaya) tahun 2022 mereka berprestasi dengan torehan juara 2. Ini adalah hasil dari proses pembinaan yang berkelanjutan dengan latihan yang sudah terprogram, jika dilihat pada performa pertandingan Al-

Hilal mereka setiap pertandingan selalu memanfaatkan segala kesempatan untuk mencetak goal melalui teknik *shooting*. Data ini saya dapat hasil dari wawancara dengan pelatih yang selalu menitik beratkan melakukan bentuk latihan *shooting* dengan berbagai macam variasi. Selain dari melatih *shooting* SSB Al Hilal juga memberikan bentuk latihan untuk meningkatkan *power* otot tungkai, kordinasi mata kaki dan latihan mental berupa latihan konsentrasi. Teknik *shooting* di sepak bola jika di lihat dari segi gerakan maka komponen kondisi fisik yang dominan terlibat disana adalah *power* otot tungkai, karena karakteristik gerakan *shooting* itu kuat dan cepat. Menurut Sajoto (dalam Kahfi, 2022) “*power* atau daya ledak yaitu kemampuan seseorang untuk mempergunakan kekuatan maksimum yang dikerahkan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya” (hlm. 2). Saat melakukan tendangan salah satu yang dibutuhkan adalah *power* otot tungkai.

Selain dari *power* otot tungkai dalam melakukan teknik *shooting* juga diperlukan kordinasi mata kaki, karena rangkaian gerakan teknik *shooting* bisa dilakukan dengan secara sempurna jika orang memiliki kordinasi yang baik antara mata sebagai penerima rangsang dan kaki sebagai pelaksana gerak. Menurut Widodo (dalam Nugraheni & Widodo, 2017) menyatakan bahwa “kordinasi adalah kemampuan melakukan gerakan dengan memadukan beberapa kemampuan dengan tepat dan irama terkontrol sehingga menghasilkan gerak yang efektif dan efisien” (hlm. 29). Adanya koordinasi mata dan kaki untuk memadukan gerakan dalam *shooting*. Menurut Sukadiyano (dalam Nugraheni & Widodo, 2017) “koordinasi mata dan kaki diperlukan hampir semua cabang olahraga pertandingan maupun permainan. Dalam hal ini koordinasi sangat dominan pada bermain sepak bola” (hlm. 16). Dengan demikian koordinasi mata dan kaki sangatlah diperlukan untuk menunjang hasil *shooting* dengan baik.

Agar seluruh komponen tersebut stabil, maka ada yang harus dilatih di aspek berikutnya, yaitu konsentrasi. Menurut Arif Solehah (2015) menyatakan bahwa “kata *insan* dalam al-qur’an digunakan untuk menunjuk manusia sebagai totalitas (jiwa dan raga)” (hlm. 154). Sesuai dengan prinsip latihan yaitu aspek mental merupakan hal yang paling penting untuk seorang atlet dalam progres untuk mencapai prestasi yang tertingginya. Dari segi raga terlatih fisik dan teknik, tetapi

manusia juga memiliki jiwa sosial, yaitu dari segi aspek mental. Aspek mental merupakan salah satu faktor penentu terhadap pencapaian prestasi.

SSB Al-Hilal di bentuk pada tahun 2005 dan pernah menjuarai liga 1 Asosiasi Kabupaten Tasikmalaya, Juara 1 Piala Menpora Nasional, Subang, Juara 3 Liga Santri Nasional, Juara 2 Liga Cimba U-15 Prasuratin 2022 Kabupaten Tasikmalaya, SSB (Sekolah Sepak Bola) Al-Hilal tujuannya tidak hanya untuk berprestasi dalam gelar tetapi yang dinilai adalah prestasi dalam pembinaan pemain muda hebat ketika meranjak ke masa emas pada U-17 ke atas contohnya masuk PORDA (Pekan Olahraga Daerah) dan Liga 3.

Seiring berkembangnya waktu peran pelatih sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pemainnya, baik dari segi fisik, teknik, taktik dan juga mental. Para pemain SSB (Sekolah Sepak Bola) Al-Hilal sudah memiliki kualitas *shooting* yang baik. Terlihat dari beberapa pertandingan yang telah diikuti memperlihatkan perkembangan yang signifikan pada saat pertandingan tim SSB Al-Hilal (Sekolah Sepak Bola), teknik dasar *passing* dari setiap pemain meningkat, *shooting* yang dilakukan oleh para pemain pun sudah terarah dan sudah memiliki *power* yang baik. Selain dari *passing* dan *shooting*, *control* bola yang dilakukan pemain sudah baik sehingga bola masih dalam penguasaan. Kemudian, pemain sudah banyak memahami taktikal permainan yang di intruksikan oleh pelatih sehingga permainan pun berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pelatih.

Berdasarkan fenomena SSB Al Hilal rata-rata dalam memenangkan pertandingan dan sampai juara dai Liga Cimba U-15 Prasuratin 2022 Kabupaten Tasaikmalaya banyak dominan mencetak goal menggunakan teknik *shooting*. Karena memang pelatih ini sering menonjolkan sisi *shooting* dalam setiap pertandingan, pelatih juga memberikan bentuk latihan untuk meningkatkan power oto tungkai, kordinasi mata kaki dan memberikan latihan konsentrasi, karena dalam melakukan teknik *shooting* tidak hanya membutuhkan latihan dari segi fisik saja tetapi dalam segi mental juga di butuhkan. Jika di lihat dari prestasi SSB Al Hilal U-15 yang bisa sampai juara di gelaran kompetisi Liga Cimba Prasuratin U-15 Askab dan pada saat kompetisis itu mereka dominan mencetak goalnya dengan teknik shooting maka saya sebagai penulis tertarik untuk meneliti apakah ada

hubungannya *power* otot tungkai, kordinasi mata kaki dan konsentrasi dengan ketepatan *shooting* pada permainan sepakbola.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat hubungan *power* otot tungkai dengan ketepatan *shooting* pada permainan sepak bola?
- 2) Apakah terdapat hubungan koordinasi mata kaki dengan ketepatan *shooting* pada permainan sepak bola?
- 3) Apakah terdapat hubungan konsentrasi dengan ketepatan *shooting* pada permainan sepak bola?
- 4) Apakah terdapat hubungan *power* otot tungkai, koordinasi mata kaki dan konsentrasi dengan ketepatan *shooting* pada permainan sepak bola

1.3. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran, kata atau istilah-istilah tersebut, penulis uraikan sebagai berikut :

1. Hubungan menurut KBBI adalah “bersambung atau berangkai (yang satu dengan yang lain)”. Hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menghubungkan kecerdasan emosional dan koordinasi mata kaki dengan ketepatan *shooting* dalam permainan sepakbola.
2. *Power* menurut Harsono (2018) “*Power* adalah kemampuan otot untuk mengarahkan kekuatan maksimal dalam waktu yang cepat” (hlm. 99). Jadi yang dimaksud *power* dalam penelitian ini adalah kemampuan *power* otot tungkai untuk melakukan teknik *shooting*.
3. Menurut Soedarminto (dalam Kahfi, 2022) “Otot tungkai terdiri dari otot yang berada pada tungkai atas dan tungkai bawah. Tungkai atas terbagi menjadi: pangkai paha sampai lutut, sedangkai tungkai bawah terbagi atas lutut sampai dengan kaki” (hlm. 4). Jadi yang dimaksud otot tungkai dalam penelitian ini

adalah otot tungkai secara keseluruhan bagian untuk melakukan gerakan *shooting*.

4. Koordinasi menurut Menurut Harsono (2015) “Koordinasi merupakan kemampuan untuk melakukan gerakan atau kerja dengan tepat dan efisien.” (hlm. 17). Koordinasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah koordinasi mata kaki dengan ketepatan *shooting*.
5. Koordinasi Mata dan Kaki menurut Yulianto (dalam Nopiandi, 2018) adalah “kemampuan pemain dalam mengintegrasikan anatara mata (pandangan) dengan gerakan kaki secara efektif” (hlm. 4). Koordinasi mata kaki yang dimaksud dalam penelitian ini adalah koordinasi mata kaki sangat menentukan keberhasilan pemain dalam melakukan *shooting*.
6. Konsentrasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal. Konsentrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konsentrasi selalu didahului oleh adanya perhatian seseorang terhadap objek yang dipilih.
7. Ketepatan menurut Sugono (dalam Delika, 2021) sebagai “kemampuan seseorang dalam mengendalikan gerak-gerak bebas terhadap suatu sasaran” (hlm 33). Ketepatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketepatan berhubungan dengan keinginan seseorang untuk memberi arah kepada sasaran dengan maksud tujuan tertentu.
8. *Shooting* menurut Jatinus Lhaksana (2012) merupakan “teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain, teknik ini merupakan cara untuk menciptakan gol, hal ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan atau permainan”. *Shooting* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu teknik dalam permainan sepak bola yang dilatih agar ketepatannya meningkat.
9. Permainan menurut Soeparno (dalam Ahmad, 2017) merupakan ”suatu aktivitas untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu dengan cara menggembarakan”(hlm 77). Permainan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan yang didapatkan dari kecerdasan emosional dan tingkat ketepatan *shooting* terhadap pada permainan sepak bola.

10. Sepak Bola menurut Kholid, Sinurat dan Putra (dalam Nopiandi, 2018) merupakan “permainan beregu yang sangat populer, setiap regu terdiri dari sebelas pemain termasuk penjaga gawang dan dimainkan secara berhadapan, tujuan akhir dari permainan ini adalah mencetak gol ke gawang lawan sebanyak mungkin dengan maksud untuk memenangkan permainan tersebut” (hlm. 2). Sepak bola yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu cabang olahraga dengan tujuan mencetak gol.

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Umum

Pada setiap penelitian tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui hubungan *power* otot tungkai dengan ketepatan *shooting* pada permainan sepak bola.
- 2) Untuk mengetahui hubungan koordinasi mata kaki dengan ketepatan *shooting* pada permainan sepak bola.
- 3) Untuk mengetahui hubungan konsentrasi dengan ketepatan *shooting* pada permainan sepak bola.
- 4) Untuk mengetahui hubungan *power* otot tungkai, koordinasi mata kaki dan konsentrasi dengan ketepatan *shooting* pada permainan sepak bola.

1.4.2. Khusus

Untuk mengetahui fenomena global terkait sepak bola yang berhubungan dengan kondisi fisik dan ranah psikologi di tingkat U-15

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Teoritis

- 1) Dapat memperkaya khasanah ilmu olahraga khususnya sepak bola serta dapat mendukung dan mempertahankan teori yang sudah ada.
- 2) Menambah wawasan serta sebagai referensi untuk penelitian sejenis tentang hubungan *power* otot tungkai, koordinasi mata kaki dan konsentrasi dengan ketepatan *shooting* pada permainan sepak bola.

1.5.2. Praktis

1) Atlet

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan *power* otot tungkai, koordinasi mata kaki dan konsentrasi dengan ketepatan *shooting* pada permainan sepak bola.

2) Pelatih

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data untuk melaksanakan evaluasi mengenai *power* otot tungkai, koordinasi mata kaki dan konsentrasi dengan ketepatan *shooting* pada permainan sepak bola.

3) Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan kemampuan melaksanakan penelitian masalah serupa pada masa yang akan datang.

4) Jurusan Pendidikan Jasmani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanan ilmu, khususnya hubungan *power* otot tungkai, koordinasi mata kaki dan konsentrasi dengan ketepatan *shooting* pada permainan sepak bola.